

Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Di MTs Kota Parepare

Salma¹

Bimbingan Konseling Islam, IAIN Parepare

salma@iainpare.ac.id

Emilia Mustary²

Bimbingan Konseling Islam, IAIN Parepare

emiliamustary@iainpare.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how personal-social guidance improves the ability to establish friendships among students and how to develop friendships among students at MTs Al-Mustaqim, Parepare City. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, and in collecting data using the methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is inductive analysis technique, meaning that the data obtained in the field is specifically then described in words with general conclusions drawn.

Keywords: Ability; friendship; personal; relationship; social.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan pada siswa dan bagaimana kemampuan menjalin relasi pertemanan pada siswa di MTs Al-Mustaqim kota Parepare. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa induktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara khusus kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat umum.

Kata kunci: Hubungan; kemampuan; persahabatan; pribadi; sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Selain itu, dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi. Meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tuanya, sanak keluarga, orang dewasa atau teman sebaya. Teman sebaya mempunyai peran penting bagi remaja. Remaja sering menampatkan teman sebaya dalam posisi prioritas apabila dibandingkan dengan orang tua, atau guru dalam menyatakan kesetian.

Hubungan sosial individu berkembang karena rasa ingin tahu yang mendorong seseorang terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin mengetahui bagaimana menjalani hubungan yang baik dan aman dengan orang-orang di sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial diartikan sebagai “cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya”. Hubungan sosial juga menyangkut terhadap penyesuaian diri dengan lingkungan, seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasinya, dan sejenisnya.

Hubungan sosial yang terjadi pada masa remaja merupakan masa sosial karena hubungan sosial pada saat remaja sangat jelas dan sangat mendominasi. Kesadaran akan kesepian dan kesunyian menyebabkan remaja mencari kompensasi dengan menjalin hubungan dengan orang lain atau mencari pergaulan. Penghayatan kesadaran akan kesendirian yang dialami saat remaja merupakan dorongan untuk bergaul dan menemukan identitas diri akan kemampuan kemandiriannya. Langeveld berpendapat bahwa kemiskinan atau hubungan perasaan kesunyian remaja disertai kesadaran sosial psikologis yang mendalam yang kemudian menimbulkan dorongan yang kuat akan pentingnya pergaulan untuk menemukan suatu bentuk sendiri.

Menurut Havighurts dalam Hurlock, remaja memiliki tugas perkembangan, salah satunya mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya, yaitu dengan relasi pertemanan, sebagian besar remaja ingin diterima oleh kelompok teman sebaya. Dorongan menuju kearah teman sebaya ini kemudian membentuk relasi pertemanan. Relasi pertemanan bagi remaja berfungsi sama halnya dengan fase anak-anak yaitu memberi

kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan usia, dan berbagai masalah dan perasaan bersama.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Salah satu program bimbingan dan konseling di sekolah yang berkaitan dengan hal tersebut adalah bimbingan pribadi-sosial. Bimbingan pribadi-sosial diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Bimbingan pribadi-sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan siswa dalam menangani masalah-masalah yang ada pada dirinya dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Melakukan hubungan sosial diperlukan penyesuaian diri yang baik, dengan penyesuaian diri yang baik seseorang dapat dengan mudah bergaul dengan orang lain. Kesadaran sosial dalam hubungan sosial juga memerlukan perhatian yang tulus dan bahkan berpartisipasi dalam pengalaman, harapan, ambisi, kekecewaan dan kegagalan orang yang hidup dengan kita, memberikan perhatian terhadap kehidupan orang lain, dan menanamkan dalam diri kita sendiri kebijakan simpati, perasaan kasihan, dan alturisme yang tulus. Bergaul dengan baik berarti mengembangkan hubungan yang sehat dan ramah, mudah bersahabat dengan orang lain, selalu menghargai pendapat dan hak orang lain, serta menghargai integritas pribadi dan nilai sesama manusia.

Hubungan pertemanan atau *friendship* memiliki peranan yang amat penting dalam perekembangan hubungan sosial remaja, untuk itu remaja harus memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan interpersonal. Namun pada kenyataanya masih banyak remaja yang kurang memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin relasi pertemanan secara efektif seperti yang terjadi di MTs Al Mustaqim kota Parepare masih ada siswa yang belum bisa bergaul dengan teman sebayanya. Ada yang merasa minder, malu, sehingga merasa takut untuk menjalin pertemanan dan juga ada yang hanya memiliki teman itu-itu karena takut untuk memulai kembali menjalin relasi pertemanan sehingga tidak bisa menyesuaikan diri dengan yang lain. Sebagai sebuah proses maka pertemanan bisa dikembangkan oleh siapa saja namun yang

paling menentukan adalah diri kita sendiri.

Menjalin relasi pertemanan di usia remaja merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial remaja itu sendiri. Untuk itu remaja harus memiliki kemampuan dalam menjalin relasi pertemanan. Bimbingan pribadi-sosial merupakan upaya untuk membantu menghadapi dan menyelesaikan masalah sosial seperti penyesuaian diri dan pergaulan yang sedang dialami remaja. Bimbingan pribadi-sosial merupakan bidang yang tepat dalam tercapainya perkembangan kemampuan dalam menjalin relasi pertemanan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, terstruktur jumlah data yang banyak tersebut tentu membutuhkan perencanaan dan strategi yang tepat dalam mengelolah dan menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa remaja disebut sebagai masa sosial karena pada masa remaja memiliki hubungan sosial sangat mendominasi. Kesadaran akan kesunyian mendorong setiap remaja untuk mencari hubungan dengan orang lain atau mencari pergaulan. Remaja memiliki tugas perkembangan, salah satunya mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebayanya, yaitu dengan menjalin relasi pertemanan, sebagian besar remaja ingin diterima oleh teman-teman sebayanya. Relasi pertemanan bagi remaja berfungsi samahalnya dengan fase anak-anak yaitu memberi kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan umur dan berbagai masalah dan perasaan bersama.

Memiliki banyak teman merupakan hal yang diinginkan bagi setiap orang begitu juga dengan saat remaja awal, dalam lingkup sekolah dengan banyaknya pelajaran yang dimiliki, remaja memerlukan seseorang yang bisa diajak untuk bermain dan berdiskusi bersama, untuk itu siswa memerlukan kemampuan dalam menjalin relasi pertemanan. Namun tidak semua orang bisa dengan mudah menjalin relasi pertemanan ada juga sebagian yang sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya terlebih pada remaja awal atau siswa yang masih menginjak bangku sekolah menengah pertama yakni

SMP atau MTs. Ini yang terjadi di MTs Al-Mustaqim kota Parepare masih ada sebagian siswa yang sulit menyesuaikan diri atau menjalin relasi dengan teman sebayanya seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru yang ada di sana, berikut hasil wawancara dengan informan tersebut.

Permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh siswa karena tidak bisa melawan rasa malu, minder dan kesulitan dalam memulai menjalin hubungan yang baru. Hal ini yang menjadi permasalahan yang mengakibatkan mereka terhambat dalam menjalin hubungan sosial karena individu tidak memiliki keterampilan-keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain dan belum bisa memahami diri sendiri dan orang lain.

Penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh informan, yaitu diberikan bimbingan pribadi-sosial yang diharapkan mampu membuat siswa memahami dirinya dan lingkungan yang mampu meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan. Siswa yang merasa sulit menjalin relasi pertemanan bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga setelah melakukan bimbingan sudah bisa menjalin relasi pertemanan dengan teman-temannya di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Bimbingan pribadi-sosial memiliki peran dalam memecahkan masalah pribadi-sosial yang sedang dialami seperti penyesuaian diri dengan teman. Pemberian bimbingan pribadi-sosial menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung. Metode adalah suatu pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan tertentu.

1. Metode langsung, merupakan metode yang dilakukan oleh pembimbing secara langsung atau *face to face* dengan klien. Menjalin relasi pertemanan bagi remaja sangat penting karena merupakan tugas perkembangan yakni mencapai hubungan sosial dengan teman sebaya.
2. Bimbingan individu, merupakan bimbingan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan pihak yang dibimbing. Adapun teknik yang digunakan adalah percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan komunikasi secara tatap muka atau *face to face* dengan klien yang akan dibimbing.
3. Bimbingan kelompok, merupakan bimbingan yang dilakukan dengan cara berdiskusi kelompok dengan siswa yang sedang mengalami permasalahan yang sama sehingga siswa bisa mudah terbuka karena merasa bahwa bukan cuman dirinya yang sedang mengalami masalah tersebut namun ada juga orang lain merasakan hal yang sama dengan dirinya sehingga bisa

dengan mudah terbuka dengan yang lain meskipun tidak semua tapi setidaknya ada yang bisa melakukan itu. Namun dalam bimbingan kelompok bukan hanya dilakukan dengan diskusi kelompok ada juga kegiatan kelompok.

4. Metode tidak langsung, merupakan metode yang diberikan secara tidak langsung bertatap muka namun biasanya menggunakan media komunikasi, namun menurut guru pembimbing metode ini tidak terlalu sering digunakan karena dirasa tidak cukup efektif dalam penyelesaian permasalahan bagi siswa yang sedang mengalami permasalahan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari skripsi penulis yang berjudul “Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan pada Siwa di MTs Al-Mustaqim kota Parepare”. Dengan ini penulis mengambil kesimpulan akhir yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan pribadi-sosial sangat berperan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam menjalin relasi pertemanan. Hal ini diperkuat karena menggunakan metode langsung dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan pada siswa di MTs Al-Mustaqim kota Parepare, yaitu metode langsung yang dimana dalam metode langsung terdapat dua teknik yakni bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Kedua bimbingan tersebut berperan penting dalam pemahaman dan penerimaan diri secara objektif yang bisa membantu meningkatkan kemampuan dalam menjalin relasi pertemana bagi siswa karena bimbingan ini dilakukan secara tatap muka atau *face to face*. Sehingga guru pembimbing bisa selalu mengevaluasi sampai dimana siswa mampu mengatasi permasalahan yang sedang dialami.
2. Meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan penting mengetahui 4 tahapan dalam mengembangkan hubungan menurut teori penetrasi sosial yaitu, 1) Tahapan Awal yang dimana mulai suatu hubungan harus dimulai dengan awal yang baik dan pada tahapan ini belum pada tingkat percakapan yang secara pribadi hanya sebatas pertanyaan basa basi seputaran nama dan alamat, 2) Tahapan kedua yaitu membuka diri pada tahap ini individu mampu membuka diri agar hubungan bisa terus berlanjut pada tahap berikutnya, 3) Tahap teman akrab, dimana pada tahap ini hubungan sudah mulai menjadi jauh pada tingkat yang lebih akrab dan terakhir 4) Tahapan mempertahankan hubungan yang artinya hubungan yang sudah berjalan secara bertahap mampu bertahan sampai pada tingkat persahabatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad, Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. 1996. *Psikologi Perkembangan, Alih bahasa: Dr. Med. Metasari T. & Dra. Muslichah Z.* Jakarta: Erlangga.
- Moleong, J Lexy. 2000. Metode *Penelitian Kualitatif*. Cet II; Bandung: PT, Remaja Rosda Karya.
- Semium, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yusuf LN, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.